

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROSES KRISTENISASI
MAHSISWA ISLAM DIPERGURUAN TINGGI UMUM**

SUMATERA BARAT

(Drs. Ali Amran, SH)

ABSTRAK

Sebagaimana kita ketahui bahwa proyek pengembangan agama Kristen Sumatera Barat bertujuan mengkristenkan masyarakat Minang yang identik dengan Islam, diantara kegiatan proyek pengembangan agama Kristen tersebut adalah mengkristenkan mahasiswa-mahasiswi Islam di Perguruan Tinggi Umum di Sumatera Barat. Hal ini mendapat reaksi keras dari semua pihak terutama oleh tokoh-tokoh masyarakat Minangkabau baik yang berada diperantauan maupun yang berada di Sumatera Barat, karena bertentangan dengan falsafah budaya Minangkabau yaitu: "Adat Basandi syara', syara' basandi kitabullah".

Sehubungan dengan keberhasilan misi Kristen di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat tokoh-tokoh masyarakat yang terdiri dari para Ulama, para pendidik mempertanyakan keberadaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang ada di Sumatera Barat. Oleh sebab itu penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat, sebab-sebab dan proses mahasiswa Islam masuk Agama Kristen.

Penelitian ini bersifat diskriptif yaitu memberikan data seteliti mungkin mengenai Pendidikan Agama Islam dan proses kristenisasi mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data dalam komunikasi langsung ialah interview datau wawancara dan kuisioner pada komunikasi tidak langsung.

Dari hasil pnelitian dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu mengikuti silabus tahun 2000. Dosen-dosen yang melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat seluruhnya lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berpendidikan S1 bahkan ada yang telah lulus S2 dan S3.

Mengenai ada tidaknya hubungan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan Misionaris Kristen di Perhuruan Tinggi Umum Sumatera Barat dapat diketahui dari jawaban 110 responden sebagai berikut : 35 orang (31,82%) menjawab tidak ada hubungan keberhasilan Misionaris Kristen dengan Pendidikan Agama Islam yang diikuti oleh mahasiswa Islam. 30 orang (27,27%) menjawab mungkin ada hubungannya, 30 orang lainnya (27,27%) menjawab tidak mengetahui, sedangkan 15 orang (13,84%) menjawab ada hubungannya.

Penyebab dan proses Kristenisasi Mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat antara lain adalah karena faktor ekonomi dengan menawarkan dana bantuan sosial kepada mahasiswa yang tidak mampu untuk mengikat mahasiswa tersebut masuk Agama Kristen. Selain itu hubungan kekasih dengan politik kawin yaitu mengawini mahasiswa/mahasiswi Islam kemudian membujuknya masuk Agama Kristen. Melalui hubungan teman dengan cara penipuan, paksaan bahkan dengan cara-cara yang tidak rasional seperti hipnotis dan lain sebagainya.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Himbauan Paus : "POPE CALLS ON CATHOLICS TO SPREAD CHRYSTIANITY". Roma-Paus Jhon Paul II dalam surat edarannya yang terbaru mengeluarkan fatwa gerejani agar kaum katolik mengambil tindakan untuk menyebarkan ajaran katolik. Ia menegaskan pentingnya melakukan kristenisasi terhadap semua bagian dunia (to evangelise in call prats of the worlds), termasuk negeri-negeri dimana hukum Islam melarang perpindahan agama (Lukman Hakim, 1991 hal 24).

Dalam Keputusan Dewan Gereja Indonesia di Jakarta 31 September 1979 menegaskan bahwa program kristenisasi diatur hampir diseluruh dunia terutama di negara-negara muslim, dunia ini hanya akan damai apabila seluruh dunia berhasil dikristenkan, untuk tujuan tersebut kita kaum Kristen harus bersatu, usaha untuk mengkristenkan orang muslim di Indonesia didukung oleh negara-negara yang kuat seperti Amerika, Inggris dan lain-lain. Kita kaum Kristen akan dengan amat mudah mendapatkan dana dari Amerika.

Masalah kristenisasi mahasiswa Islam yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat dewasa ini mendapat perhatian yang sangat serius dari kalangan para pendidik dan masyarakat Sumatera Barat. Pengkristenisasian mahasiswa Islam di Minangkabau menimbulkan rekasi keras dari sebagian orang-orang Minangkabau baik yang berada di tanah air (Sumatera Barat) mauapaun yang berada diperantauan yang pada dasarnya menolak terjadinya peristiwa tersebut karena hertentangan dengan falsafah budaya Mingkabau yaitu: "Adat Basandi Syara', Syara' basandi kitabullah".

Gerakan kristenisai mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum di Suamtera Barat merupakan salah satu kegiatan dari peoyek pengembangan agama Kristen di Sumatera Barat. Menurut H. Azyumardi Azra, Sumatera Barat dan Banten adalah sasaran utama misionaris Kristen dua daerah ini adalah daerah yang memiliki masyarakat Islam yang cukup besar tetapi berpeluang untuk dimasuki oleh proyek kristenisasi. Menurut penilaiannya peluang itu cukup besar karena baik Sumatera Barat maupun Banten kehidupan beragama dikalangan generasi mudanya semakin menipis dan perhatian orang tua semakin berkurang (Mimbar Minang, 25 Februari 2002).

Peristiwa gerakan Kristenisasi mahasiswa Islam oleh misionaris Kristen tersebut menimbulkan pertanyaan besar oleh Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang bertugas di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat yaitu apakah

pendidikan Agama Islam belum mampu meningkatkan keimanan mahasiswa yang beragama Islam di Perguruan Tinggi Umum?

Sehubungan dengan masalah kristenisasi mahasiswa Islam tersebut Rektor Universitas Andalas Padang yang diwakili oleh Pembantu Rektor III yaitu Firman Hasan mengadakan pertemuan dengan dosen-dosen pendidikan Agama Islam dan seluruh Pembantu Dekan III Bidang Kemahasiswaan di lingkungan Universitas Andalas pada tanggal 12 Mei tahun 2000. Dalam pertemuan itu dibicarakan langkah-langkah pembinaan Agama Islam di Universitas Andalas Padang agar mahasiswa Islam mentaati agamanya dan melaksanakan ajaran agama dengan baik sehingga seluruh kegiatan dalam kehidupannya mencerminkan nilai-nilai Islam dan diharapkan setiap siswa yang beragama Islam menjadi mahasiswa di Universitas Andalas setelah lulus menjadi sarjana tetap beragama Islam, memiliki keimanan dan ketakwaan yang tangguh atau dengan kata lain diharapkan dari hasil pembinaan keagamaan di Universitas Andalas, mereka yang lulus adalah sarjana-sarjana bermoral tinggi dan merupakan aset bangsa yang baik, sebab bila mereka memimpin bangsa akan menjadi pemimpin yang baik dan menjadi teladan bagi rakyat yang dipimpinnya.

Salah satu langkah yang telah disetujui dalam pertemuan itu untuk mencapai tujuan tersebut diatas adalah mengedarkan angket kepada mahasiswa Islam yang baru diterima di Universitas Andalas guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan (pengetahuan) agama Islam mahasiswa tersebut. Hasil dari angket tersebut akan dijadikan pedoman untuk menerapkan pendidikan agama Islam oleh Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Universitas Andalas agar materi yang diberikan dapat diketahui dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam sehingga menimbulkan kecintaan dan merasa memiliki agamanya yang perlu diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

1.2. Permasalahan

Sebagai mana telah dijelaskan diatas bahwa mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat merupakan salah satu dari sasaran proyek pengembangan agama Kristen. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mahasiswa yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di perguruan tinggi umum.

Sehubungan dengan itu telah dilakukan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dan Proses Kristenisasi mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat

2. Apa penyebab mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum masuk Agama Kristen
3. Bagaimana proses kristenisasi mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Negeri Umum Sumatera Barat

1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat yang meliputi :
 - a. Kualifikasi Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam
 - b. Materi yang diberikan oleh Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam
 - c. Sistem evaluasi yang diterapkan terhadap peserta didik
 - d. Hubungannya dengan kristenisasi mahasiswa Islam
2. Untuk mengetahui sebab-sebab mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum masuk Agama Kristen
3. Untuk mengetahui proses kristenisasi mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum tentang materi dan proses belajar mengajar yang akan dikembangkan Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa Islam yang sedang belajar di Perguruan Tinggi Umum
2. Untuk bahan kajian oleh Instansi Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat dalam menetapkan kebijakan menyangkut masalah kristenisasi yang melanda mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum
3. Sebagai bahan masukan Bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama guna menyempurnakan sistem Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis yaitu akan diteliti dan diamati pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Proses Kristenisasi Mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat yang kemudian diungkapkan sesuai dengan fakta yang diperoleh secara nyata dilapangan pada saat penelitian dilakukan.

Adapun sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah buku-buku, literatur, PAI, dokumen-dokumen dan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dosen-dosen pendidikan Agama Islam dan dosen-dosen mata kuliah yang lain yang dianggap perlu, para mahasiswa, pengurus bidang kerohanian, di tiap-tiap Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat. Dalam hal ini telah ditetapkan empat buah Perguruan Tinggi Umum yaitu Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, dari Universitas Negeri, Universitas Bung Hatta dan Universitas Taman Siswa Padang dari Universitas Swasta.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpul data dalam komunikasi langsung ialah interview atau wawancara, dalam komunikasi tidak langsung digunakan kuisioner sebanyak 120 lembar, tetapi yang kembali hanya 110 lembar.

Dalam hal ini peneliti sangat kesulitan memperoleh data langsung dari mahasiswa yang telah berhasil dikristenkan oleh misionaris Kristen sebab selain sifatnya rahasia juga faktor psikologis yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak bersedia ditemui dan tidak mengaku telah masuk agama Kristen (berubah agama).

Data yang telah diperoleh dianalisa secara kualitatif dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik juga digunakan analisis kuantitatif.

III. TINJUAN PUSTAKA

Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan mahasiswa seutuhnya, yaitu mahasiswa yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan kebangsaan (UU No. 2 Tahun 1989 : 4).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang strategis tersebut, perlu dikembangkan secara operasional dalam sistem pembelajaran di lembaga pendidikan baik secara substantif maupun metodologis, dalam hal ini mata kuliah pendidikan agama Islam merupakan ujung tombak proses pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa di Perguruan Tinggi umum meskipun tidak menutup kemungkinan disiapkan dan diinternalisasikan dalam mata kuliah lain berdasarkan disiplin ilmu.

Pola penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi umum selama ini memiliki pendekatan yang sangat beragam, baik disebabkan oleh keragaman potensi dan latar belakang tenaga pengajarnya, maupun akibat diversifikasi kebijakan masing-masing perguruan tinggi dalam memposisikan mata kuliah pendidikan Agama Islam dalam struktur kurikulumnya. Adanya suatu rumusan paradigma pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum yang akomodatif terhadap tantangan kehidupan bangsa di masa yang akan datang menjadi kebutuhan yang tidak terelakan terutama dalam upaya mengantisipasi tumbuhnya nilai-nilai baru sebagai imbas globalisasi.

Salah satu dampak imbas globalisasi dibidang aqidah ialah munculnya kegiatan penyebaran agama terhadap orang yang menganut agama tertentu seperti gerakan kristenisasi oleh misionaris Kristen terhadap mahasiswa-mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat. Kegiatan ini adalah merupakan wujud nyata dari dakwah kristenisasi untuk membawa perkobaran injil sampai keujung bumi (M. Natsir: 1969:251). Hal ini sesuai dengan pernyataan Fathi Yakan dalam bukunya yang berjudul "Islam ditengah persekongkolan Musuh Abad 20".

Bahwa diantara cara-cara licik lainnya yang dilakukan oleh kaum Salib Barat untuk menipu daya Islam, untuk menyusupkan racun dan menggaet kaum muslimin kedalamnya ialah dengan mengatur gerakan misi Kristen di seluruh dunia Islam dengan cara membantunya dalam segala yang diperlukan baik berupa tenaga fisik, keuangan, maupun tenaga ahli (Fathi Yakan, 1995, halaman 64).

Tujuan misi Kristen sudah jelas akan memaksakan kehendaknya menguasai negara-negara Islam melalui perubahan pengajaran, penerangan dan tatanan kemasyarakatan, dengan mendirikan berbagai lembaga-lembaga dan mendahulukan pengabdian kemasyarakatan dengan berselubung "kemanusiaan" terutama melalui program-program perekonomian dan kemakmuran, yang nampaknya bergelimang dengan rahmat, namun bathinnya mengidap penyakit kronis.

Sarana yang digunakan misi Kristen untuk melancarkan misinya di dunia Islam ialah dengan mendirikan klinik-klinik, rumah sakit dan pelayanan medis lainnya, pendirian sekolah-sekolah, pendirian lembaga-lembaga seni, teknik, Universitas-universitas, perpustakaan-perpustakaan, penerbitan buku dan media masa lainnya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa negara Indonesia adalah negara kesatuan; negara kebangsaan, yang dibentuk oleh dan untuk semua golongan negara yang menghormati dan melindungi hak tiap warga negara untuk beragama dan beribadah menurut ajaran dan kepercayaan masing-masing (pasal 29 UUD 1945).

Untuk menghindari terjadinya intervensi suatu agama tertentu terhadap agama lainnya, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 70 tahun 1987 tentang pedoman penyiaran agama lainnya. Dalam keputusan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, teposeliro, saling menghargai, hormat menghormati antar umat beragama sesuai dengan jiwa Pancasila
2. Penyiaran agama tidak dibenarkan ditujukan kepada orang-orang yang telah memeluk suatu agama dan tidak dibenarkan dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian material, uang, pakaian, makanan atau minuman, obat-obatan dan lain-lain supaya orang tertarik memeluk suatu agama.
3. Bila mana ternayata pelaksanaan pengembangan dan penyiaran agama sebagai mana yang dimaksud pada poin kedua, menimbulkan tegangannya kerukunan hidup antar umat beragama akan diambil tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum di Sumatera Barat

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat disesuaikan dengan kebijakan masing-masing Universitas yang menyelenggarakan. Universitas Andalas menyelenggarakannya pada Semester I dan II artinya dilingkungan Universitas Andalas ada Fakultas-fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam pada Semester I dan Fakultas-Fakultas yang belum menyelenggarakan pada semester I, maka pada semester II mata kuliah Pendidikan Agama Islam dilaksanakan. Pengelolaannya dilaksanakan oleh Fakultas masing-masing. Tiap-tiap fakultas memiliki kebijaksanaan yang berbeda satu samalainnya dalam menetapkan jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan Agama Islam. Ada Fakultas yang membagi menjadi kelas-kelas kecil yang jumlahnya antara 40-50 orang ada pula yang melaksanakannya sesuai dengan Jurusan, dan bahkan ada yang menggabung mahasiswa sampai 4 jurusan menjadi satu kelas yang jumlahnya antara 200-250 orang mahasiswa dan ada juga yang mengelompokkan mahasiswa dalam satu kelas berdasarkan BP genap dan BP ganjil pada jurusan yang sama.

Universitas Negeri Padang juga melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada Semester I dan semester II dengan membuat beberapa Seksi yang masing-masing seksi diajar oleh seorang Dosen Pendidikan Agama Islam. Tiap-tiap seksi menampung maksimal 50 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai tingkat dan jurusan di lingkungan UNP (d disesuaikan dengan peminat mahasiswa pada tiap semester).

Di Universitas Bung Hatta dan Universitas Taman Siswa Padang Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada semester I yang dilaksanakan oleh tiap-tiap fakultas dan jurusan. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Bung Hatta dan Universitas Taman Siswa Padang diasuh oleh dosen-dosen luar biasa yang ditentukan oleh Fakultas masing-masing. Pada umumnya mata kuliah pendidikan Agama Islam di kedua Universitas Swasta tersebut diasuh oleh dosen-dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Andalas dan Universitas Negeri Padang.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat dilaksanakan terjadwal seperti mata kuliah lainnya yang ditetapkan oleh Fakultas dengan bobot 2 SKS. Selain itu jug diadakan Pendidikan Agama Islam di luar Jadwal tersebut tanpa bobot SKS oleh Badan Kerohanian Mahasiswa berupa Responsi, yang dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswa yang senior di bawah koordinasi Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Tujuan ini akan berhasil bila Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dikelola dengan baik dan dilaksanakan oleh Dosen-dosen yang berkualitas. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat berjumlah 27 orang, semuanya lulusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dari 27 orang Dosen Pendidikan Agama Islam tersebut strata pendidikannya ada yang lulusan S-1, S-2 dan S-3. Untuk mengetahui kualifikasi dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat dari strata pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Strata Pendidikan Dosen-dosen Agama Islam
di Perguruan Tinggi Sumatera Barat

| No | Strata Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------|-------------------|--------|------------|
| 1 | Strata Satu (S1) | 12 | 44,45 |
| 2 | Strata Dua (S2) | 11 | 40,74 |
| 3 | Strata Tiga (S3) | 4 | 18,81 |
| Jumlah | | 27 | 100 |

Sumber data : diolah dari daftar dosen di Universitas tempat penelitian

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 12 orang (44,45 %) Dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat masih berpendidikan Strata Satu (S1), ini menunjukkan bahwa kualitas dosen-dosen Pendidikan Agama Islam di suatu sisi belum sesuai dengan yang diharapkan sebab tuntutan dunia pendidikan dewasa ini bahwa untuk mengajar S1 harus memiliki kualifikasi S2 dan untuk mengajar S2 harus berkualifikasi S3. akan tetapi pada sisi lain mengingat kemampuan keagamaan mahasiswa pada perguruan tinggi umum masih rendah, maka lulusan S1 dari Institut Agama Islam Negeri telah cukup memadai, lebih-lebih kalau mereka telah mengikuti pelatihan Dosen Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Sisanya sebanyak 15 orang (55,55 %) dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat telah berkualifikasi S2 dan S3. keadaan ini menunjukkan bahwa kualitas dosen

Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum telah memenuhi ketentuan umum yang diinginkan oleh dunia pendidikan masa depan.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat telah mengikuti Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang ditetapkan SK Dirjen Dikti No. 265/KEP/DIKTI/2000, tentang penyempurnaan Garis-garis Besar Pengajaran (GBPP) Mata Kuliah Umum (MKU) Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Indonesia yang pokok-pokok bahasannya adalah sebagai berikut.

- a. Manusia dan agama
- b. Agama Islam
- c. Sumber Ajaran Islam
- d. Kerangka Dasar Ajaran Islam
- e. Aqidah
- f. Syariah, Ibadah dan Mu'amalah
- g. Akhlak
- h. Taqwa
- i. Islam dan Ilmu Pengetahuan

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang dosen Pendidikan Agama Islam ternyata dalam satu semester materi Pendidikan Agama Islam ada dosen yang tidak membahas seluruh materi tersebut, karena waktu yang tersedia tidak mencukupi apalagi kalau bertepatan dengan hari libur. Selain itu juga disebabkan perbedaan penekanan dalam pembahasan materi tersebut, hal ini dapat dipahami karena sangat dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing dosen pendidikan Agama Islam.

Mengenai sistem evaluasi, pada umumnya dosen-dosen pendidikan agama Islam telah melakukan penilaian pada pertemuan pertama sebelum penyampaian materi guna mengetahui kemampuan mahasiswa berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan dalam satu semester.

Kemudian pada setiap pertemuan juga diadakan penilaian sejauh mana mahasiswa mengerti dengan materi yang telah diajarkan sebelum melanjutkan materi berikutnya.

Disamping itu juga diadakan penilaian pada setiap tugas struktur mahasiswa dengan cara selain memberikan tugas yang mahasiswa buat, juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya dengan mendiskusikannya. Penilaian juga dilakukan pada keaktifan mahasiswa, sikap dan tingkah laku mahasiswa baik pada saat menghadiri kuliah maupun diluar kegiatan perkuliahan serta kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an sebagai dasar utama ajaran Islam.

Kemudian penilaian dilakukan dalam bentuk-bentuk Ujian Tengah Semester (MID) dan akhir semester. Ujian tengah semester dilakukan pada waktu pertemuan yang kedelapan. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester ada yang diselenggarakan langsung oleh Dosen yang bersangkutan pada waktu jam kuliah dan ada pula yang diselenggarakan oleh Fakultas dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui SK Dekan bersama-sama mata kuliah lainnya (terjadwal).

Adapun Ujian Akhir Semester dilaksanakan oleh Fakultas masing-masing dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui SK Dekan bersama-sama Mata Kuliah lainnya dan diawasi oleh Dosen Pendidikan Agama Islam atau Dosen mata kuliah lainnya yang telah ditunjuk pada jadwal ujian.

Di Universitas Negeri Padang mata kuliah Pendidikan Agama Islam ujiannya serentak dan jadwalnya masuk kelompok Mata Kuliah Umum (MKU) lainnya yang diselenggarakan oleh Panitia UPT. MKU yang sudah dibentuk, biasanya Ujian Mata Kuliah Umum terjadwal selama 3 hari setelah pelaksanaan ujian mata kuliah keahlian pada masing-masing jurusan di Lingkungan Universitas Negeri Padang. Soal ujian dimintakan terlebih dahulu kepada masing-masing koordinator MKU 15 hari sebelum hari H-nya (Abdurrahman, 2000:2).

Untuk menentukan nilai akhir mahasiswa, tiap-tiap Dosen Pendidikan Agama Islam mengolah sendiri nilai tersebut dengan memperhatikan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan termasuk di dalamnya kegiatan responsi dengan memakai rumus berikut:

$$\frac{NH + 2NS}{3} = NAS$$

NH = Penggabungan semua nilai, selain ujian semester termasuk Nilai Responsi

2 NS = 2 kali Nilai Ujian Semester (Mid dan Akhir Semester)

NAS = Nilai akhir semester mahasiswa yang bersangkutan yang akan dimasukkan ke dalam KHS mahasiswa

Yang menjadi persoalan apakah ada hubungan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan misionaris Kristen dalam mengkristenkan mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat. Mengenai ada tidaknya hubungan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan

misionaris Kristen dalam mengkristenkan mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat dapat diketahui dari jawaban responden sebagai berikut:

Dari 110 responden, 35 orang (31,82 %) menjawab tidak ada hubungan dengan kualitas pendidikan Agama Islam dengan keberhasilan misionaris Kristen, sebab perpindahan agama sangat ditentukan oleh kuat dan lemahnya keimanan seseorang, keimanan seseorang sangat ditentukan oleh keluarga dan lingkungan dimana mereka berada, dalam hal ini mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat ditentukan oleh dasar keimanan yang mereka bawa. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum merupakan kelanjutan dari pendidikan tingkat sebelumnya sehingga bila dasar agamanya kuat maka, mahasiswa tersebut akan terhindar dari segala bentuk pengaruh yang akan menghancurkan kehidupannya di masa depan.

Selanjutnya 30 orang (27,27 %) menjawab mungkin ada hubungannya kualitas agama Islam dengan keberhasilan misionaris Kristen, karena mereka meyakini bahwa pendidikan Agama Islam dapat membentuk keimanan dan ketakwaannya seseorang dan besar kemungkinan kelemahan iman menyebabkan seseorang mudah dibujuk untuk menjual aqidahnya, sedangkan 15 orang lainnya menjawab ada hubungan keberhasilan misionaris Kristen dengan kualitas Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat karena dengan adanya mahasiswa masuk Kristen berarti Pendidikan Agama Islam belum mampu mencegah mahasiswa merubah aqidahnya, seandainya Pendidikan Agama Islam berhasil memperkuat iman mahasiswa tentu tidak akan ada mahasiswa menjadi pengikut agama lain.

Sisanya sebanyak 30 orang (27,27 %) menjawab tidak tahu artinya mereka tidak mengetahui bahwa mahasiswa yang pindah agama tersebut ada hubungannya atau tidak dengan kualitas Pendidikan Agama Islam, sebab mereka yang masuk agama Kristen pada umumnya secara diam-diam tidak diketahui oleh orang lain.

4.2. Sebab-sebab Mahasiswa Islam Masuk Agama Kristen

Dari hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang kegiatan misionaris Kristen di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat merupakan bagian dari kegiatan kristenisasi umat Islam pada umumnya, ada tiga macam alasan yang mendorong kegiatan misionaris Kristen di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat yaitu:

1. Melaksanakan misi ajaran Kristen

Salah satu misi ajaran Kristen yang harus mereka lakukan adalah: "*pergilah keseluruh dunia dan maklumkanlah injil keseluruh Makhluk*" (Markus 16:15). Hal ini diperkuat oleh Surat Edaran Paus John Paulus II yang mengeluarkan fatwa gerejani agar kaum khatolik mengambil tindakan untuk menyebarkan ajaran katolik. Ia menegaskan pentingnya melaksanakan

kristenisasi terhadap semua bagian dunia (to evangelise in all parst of the word), termasuk negeri-negeri dimana hukum Islam melarang perpindahan agama. Dengan demikian menyebabkan ajaran katolik merupakan salah satu diantara tugas terpenting setiap pemeluk ajaran katolik.

Sehubungan dengan itu Yanuardi Koto sebagai Ketua Persatuan Kristen Sumatera Barat (PKSB) telah menjalankan misi Kristen tersebut sehingga meresahkan masyarakat Minang dan mendapat reaksi keras dari tokoh-tokoh masyarakat termasuk dunia akademis dan lembaga-lembaga sosial keagamaan seperti MUI, DDII Cabang Padang.

2. Kurang memahami filosof dasar Minangkabau

Filosof dasar Minangkabau adalah "*Adat Basandi syara', syara' basandi kibullah*" ini barti semua yang dilakukan dalam kehidupan orang Minang tidak bisa bertentangan dengan ajaran Islam oleh sebab itu Zakiah Darjat salah seorang tokoh nasional dan cendikiawan asal Sumatera Barat dengan tegas menyatakan bahwa masyarakat Minang yang pindah agama dari Islam keagama lain, telah menyimpang dari filosofi dasar Mingkabau, sedangkan Sekretaris LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Sumbang Sayuti Datuk Panghulu dengan tegas mengatakan bahwa "Warga Minang Non Muslim tidak lagi masyarakat Minang". Hal ini diungkapkan oleh Zakiah Darajat dan Sayuti Datuk Panghulu kepada Mimbar Minang saat diminta tanggapannya tentang sekitar 400 orang warga Minang telah beralih agama memeluk agama Kristen (Mimbar Minang 25 Juni 1999). Menurut H. Masoed Abidin, Ketua DDII (Dewan Dakwah Islamiah Indonesia) Sumbang bahwa keberhasilan misi kristenisasi di Sumatera Barat tidak terlepas dari kurangnya pemahaman warga Minang terhdap filosofi dasar Minangkabau terutama generasai muda (mahasiswa) yang terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran barat dan budayanya. Banyak generasi muda dewasa ini menganggap budaya barat (asing) lebih baik dari budaya sendiri. Ada kesan dikalangan generasi muda bahwa tampil denagan budaya asing merupakan suatu yang baru, tidak ketinggalan zaman (wawancara 15 Maret 2002).

3. Kebijakan Pemerintah Daerah

Pemerintah Sumatera Barat tidak tegas melarang berdirinya rumah-rumah ibadah Agama Kristen, yang merupakan sarana penyebaran agama Kristen. Hal ini terbukti dari pembangunan gereja-gereja di Pasaman Barat sejak tahun 1968 yang dibangun tanpa izin dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, misalnya pembangunan gereja tahun 1990 di desa Bangunrejo yang hanya dengan pemberitahuan dari Panitia Pembangunan Gereja kepada Kepala Desa Bangunrejo akan merhab gereja yang telah ada, nyatanya bukan merhab akan tetapi melakukan pembangunan gereja baru yang permanen dan lebih besar. Pembangunan gereja baru itu medapat

reraksi keras masyarakat. Akhirnya Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat tanggal 20 Juni 1990 memerintahkan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pasaman agar menghentikan pembangunan gereja di Desa Bangunrejo, Kecamatan Perwakilan Pasaman Kinah, meskipun Panitia Pembangunan Gereja telah mendapat perintah penghentian pembangunan gereja tersebut dari Bupati Daerah Tingkat II Pasaman dan dari Camat Pasaman Barat, pembangunan gereja tetap dilaksanakan. Hal ini menunjukkan Pemerintah Daerah Sumatera Barat tidak sungguh-sungguh menjalankan aspirasi masyarakat yang telah dengan tegas menolak pembangunan gereja tersebut.

Menurut H. Masoed Abidin ada beberapa sebab Pemerintah tidak tegas melarang pembangunan rumah ibadah agama lain (gereja) antara lain berkaitan dengan politik pemerintah dalam melaksanakan pasal 24 Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "*dengan menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk beribadat menurut agamanya dankepercayaannya itu*". Selain itu Pemerintah Sumatera Barat menghindari adanya anggapan kelompok tertentu merusak hubungan kerukunan hidup antar umat beragama yang selama ini telah dibina.

Kebijakan Pemerintah Daerah yang tidak tegas tersebut menyebabkan ruang gerak misi Kristen untuk mengkristenisasi orang Islam di Sumatera Barat semakin meluas.

Di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat ada beberapa sebab mahasiswa Islam masuk agama Kristen yaitu faktor ekonomi, hubungan kasih (pacaran) dan hubungan teman. Sebab-sebab tersebut dapat diketahui dari jawaban responden pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sebab-sebab Mahasiswa Islam Masuk Agama Kristen
Di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat

| No | Sebab-sebab Mahasiswa Islam Masuk Kristen | Jumlah | Persentase |
|--------|---|--------|------------|
| 1 | Faktor Ekonomi | 65 | 59.09 |
| 2 | Faktor Hubungan Kekasih | 30 | 27.27 |
| 3 | Faktor Hubungan Teman | 15 | 13.64 |
| Jumlah | | 110 | 100 |

Sumber data: Kuisioner Nomor 5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab utama mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum di Sumatera Barat masuk agama Kristen (59,09 %) keadaan ini menunjukkan bahwa keimanan generasi muda Sumatera Barat mulai berkurang tidak seperti masa sebelumnya. Hal ini telah diketahui dan dirasakan oleh para Ulama dan Ninik Mamak yang ada di Sumatera Barat, sehingga timbul keinginan untuk mewujudkan semangat kembali ke Suaru (Mushalla) dalam rangka Otonomi Daerah bersama dengan kembali ke Nagari, artinya para Ulama dan Ninik Mamak ingin mengembalikan suasana masa lalu pada generasi muda sekarang dimana agar anak kemenakan menyenangi belajar agama di Surau (Mushalla) untuk bekal membentengi dirinya setelah dewasa dari godaan yang menjerumuskan kepada kesesatan.

Selain faktor ekonomi juga pengaruh hubungan kekasih (pacar) antara mahasiswa Islam dengan mahasiswa beragama Kristen atau sebaliknya (27,27 %). Dalam hal ini mahasiswi Islam yang berpacaran dengan mahasiswa Kristen lebih banyak masuk Kristen dibandingkan dengan mahasiswa Islam yang berpacaran dengan mahasiswi Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa kaum laki-laki lebih kuat imannya dibandingkan dengan kaum wanita.

Kemudian faktor hubungan teman juga merupakan salah satu penyebab pindahnya mahasiswa Islam menjadi pemeluk agama Kristen (13,64 %), menurut keterangan yang telah penulis peroleh bahwa mahasiswa-mahasiswi Kristen sengaja memilih bergaul dengan mahasiswa-mahasiswi Islam yang tidak taat menjalankan ajaran agamanya atau dengan mahasiswa-mahasiswi yang kurang bergaul dengan teman sesama agama Islam.

Menurut H. Masoed Abidin Ketua DDII Sumatera Barat bahwa faktor utama penyebab mahasiswa Islam masuk agama Kristen adalah faktor keimanan, kurangnya keimanan generasi muda dewasa ini sangat mudah dipengaruhi oleh misionaris Kristen melalui ketiga cara tersebut diatas.

4.3. Proses Kristenisasi Mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat

Sebagaimana kita ketahui krisis ekonomi di Indonesia mulai terasa awal tahun 1997 dan puncaknya pada pertengahan tahun tahun 1998. di Sumatera Barat krisis ekonomi tersebut menyebabkan sebagian besar rakyat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pada waktu itu banyak orang tua mahasiswa yang tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Hal ini diketahui banyaknya mahasiswa yang istirahat pada tahun ajaran 1998/1999 karena kesulitan membayar uang SPP (hasil analisa dari laporan tahunan Universitas Tempat penelitian)

Pada saat mahasiswa Islam kesulitan ekonomi, misi Kristen menawarkan bantuan sosial, terutama mahasiswa-mahasiswi yang sangat

membutuhkan biaya untuk menyelesaikan studinya, biasanya penyaluran bantuan sosial itu melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap Pertama: mahasiswa yang membutuhkan biaya untuk menyelesaikan studi atau biaya kebutuhan sehari-hari ditawarkan untuk memanfaatkan dana sosial yang tersedia tanpa ada ikatan apapun terhadap mahasiswa-mahasiswi yang memakai dana tersebut, seolah-olah dana itu murni untuk bantuan kemanusiaan.

Tahap kedua, mahasiswa tersebut diminta untuk menandatangani tanda terima yang telah disiapkan oleh pemberi dana dengan alasan untuk mempertanggung jawabkan kepada pemberi dana tersebut.

Tahap ketiga, (tahap-tahap berikutnya) mahasiswa yang bersangkutan diharapkan untuk menandatangani suatu perjanjian yang isinya mengikat sipenerima dana, salah satu isi pernyataan itu adalah mengharuskan mahasiswa yang telah menerima dana tersebut mengikuti keingin sipemberi dana yaitu masuk Agama Kristen. Kalau tidak bersedia yang bersangkutan harus mengembalikan seluruh bantuan yang telah diterima beserta bunganya. Perjanjian yang berisi mengikat itu biasanya dibuat kalau mahasiswa telah cukup banyak menerima bantuan sosial yang tidak mungkin bisa dikembalikan dalam waktu yang relatif pendek.

Perjanjian mengikat tersebut sangat tergantung dari situasi dan kondisi si penerima dana dan disesuaikan dengan jumlah dana yang dikeluarkan. Sekiranya sipenerima dana memungkinkan pada tahap pertama menandatangani perjanjian yang bersifat mengikat tersebut, akan dilaksanakan demi keberhasilan misi mereka, demikian juga sebaliknya tahap ketiga masih belum memungkinkan untuk mengikat si penerima dana akan dilaksanakan pada tahap-tahap berikutnya. Perjanjian mengikat ini dijadikan alat buat menggiring penerima dana untuk di babtis menurut ajaran Kristen (hasil wawancara dengan Syamsul Azhar di Bukittinggi, awal September 2003).

Selain itu mahasiswa dan mahasiswi Islam masuk agama Kristen melalui hubungan kekasih dengan politik kawin. Dalam hal ini ada dua cara yang dilakukan oleh misionaris Kristen yaitu:

1. Mahasiswa Kristen berusaha menjalin hubungan kekasih (pacaran) dengan mahasiswi Islam untuk dapat menikahinya, bila mendapat hambatan dari orang tua atau keluarganya mahasiswi tersebut ia berusaha melarikan mahasiswi itu dan menikahinya tanpa persetujuan pihak keluarga mahasiswi Islam tersebut. Kalau tidak berhasil ia mengikuti kemauan keluarga pihak mahasiswi Islam untuk masuk agama Islam dan menikah secara Islam. Setelah mereka menjalankan kehidupan rumah tangga, mahasiswa Kristen tersebut dan membujuk istrinya untuk masuk agama Kristen. Jika istri menolak ia mengancam akan menceraikannya atau dengan cara-cara lain yang akhirnya si istri tidak mampu menolak kemauan suaminya yaitu masuk agama Kristen.

2. Mahasiswa Kristen menjalin hubungan kekasih dengan mahasiswa Islam, walaupun mendapat tantangan dari pihak keluarga mahasiswa Islam, pada saat menjajah hubungan kekasih tersebut mahasiswa Kristen berusaha membujuk kekasihnya masuk agama Kristen dan menikah secara Kristen atau ia bersedia menikah secara Islam. Dari informasi yang telah penulis peroleh mahasiswa Kristen lebih berhasil mengkristenkan istrinya dari pada mahasiswa Kristen yang telah masuk Islam mengkristenkan suaminya.

Cara lain gerilya kristenisasi mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum ialah melalui hubungan teman. Proses kristenisasi melalui hubungan teman ini biasanya mereka mencari teman yang tidak taat menjalankan ajaran agama Islam dan kurang memiliki pengetahuan Islam, mula-mula mereka berusaha menjauhkan mahasiswa-mahasiswa Islam tersebut dari kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam atau cara-cara lain yang membuat mahasiswa-mahasiswa terjebak untuk masuk agama Kristen misalnya melalui penipuan, paksaan, hipnotis dan lain sebagainya.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum telah dilaksanakan oleh Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam yang seluruhnya berpendidikan Strata Satu (S1) bahkan ada yang telah lulus S2 dan S3 dari Perguruan Tinggi Islam (IAIN) sesuai dengan petunjuk yang telah dirancang oleh tim dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama yaitu silabus tahun 2000.
2. Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum ternyata belum mampu membentengi mahasiswa Islam masuk agama Kristen walaupun dari jawaban responden mayoritas menjawab tidak ada hubungan kualitas pendidikan agama Islam dengan keberhasilan misionaris Kristen mengkristenkan mahasiswa Islam.
3. Penyebab mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Umum masuk agama Kristen antara lain adalah faktor ekonomi, hubungan kekasih dan hubungan teman.
4. Proses kristenisasi dilakukan dengan memberikan dana bantuan sosial kepada mahasiswa yang tidak mampu dengan konsekuensi bersedia masuk agama Kristen, melalui hubungan kekasih dengan politik kawin dan melalui hubungan teman dengan penipuan dan paksaan.

5.2. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan kesimpulan tersebut di atas perkenankanlah penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Mengingat imbas globalisasi semakin kuat dimasa yang akan datang dan dikhawatirkan mengancam sendi-sendi filsafah budaya bangsa, maka perlu dipikirkan cara yang lebih efektif untuk menanamkan nilai Agama Islam kepada anak didik, mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi agar mereka benar-benar memiliki keimanan yang tangguh dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dimasa yang akan datang.
2. Mengingat telah banyak mahasiswa-mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi Umum Sumatera Barat, atau pada perguruan tinggi lainnya masuk agama Kristen maka perlu semua pihak mulai dari orang tua, para pendidik dan para ulama serta tokoh masyarakat melakukan sesuatu untuk menyadarkan mahasiswa tersebut kembali menganut agama Islam.

3. Mengingat pengetahuan agama mahasiswa Islam diperguruan tinggi umum tidak sama, sebaiknya Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam mengelompokkan mereka sesuai dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki berdasarkan hasil tes awal sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar dan materi yang diberikan di disesuaikan dengan kadar kemampuan mahasiswa tersebut.

DAFTAR BACAAN

Bunga Rampai Fakta dan Data Gerilya Kristenisasi Hipnotis, penipuan-penipuan, pemerkosaan, penculikan, murtad, pencerbit dan penyusun divisi khusus FBAKP tanpa tahun.

Hakim, Lukman : *Fakta dan Data Usaha-usaha Kristenisasi di Indonesia*, Majalah Media Dakwah, 1991.

Nasir M : *Islam dan Kristenisasi di Indonesia*, Peladjar dan Bulan Sabit, Bandung, 1969.

Yakan, Fathi : *Islam di Tengah Persengkolan Musuh Abad 20*, Ganesa Insani Pres, Jakarta 1995.

Keputusan Meteri Agama No. 70 Tahun 1978 Tentang Pedoaman Penyiaran Agama.

Keputusan Menteri Agama No. 77 Tahun 1978 Tentang Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia.

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 01/Ber/MDN-MAG/1969 Tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadat Agama oleh Pemeluk-pemeluk Agama.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 263/DIKTI/Kep/2000 Tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti Matakuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi di Indonesia.